

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan belajar yang dialami anak *slow learner* di KB Jamiatus Salam adalah memiliki intelegensi rendah, fokus belajar mudah terbagi, tidak mampu mengarahkan diri, keterbatasan berpikir abstraksi, kesulitan memahami kata dan pengertian, lama memahami materi pembelajaran, memiliki daya ingat lemah, lama mengingat namun mudah melupakan, dan tidak mampu memecahkan permasalahan.
2. Motivasi belajar anak *slow learner* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
 - a. Kebutuhan untuk menguasai ilmu mempengaruhi motivasi belajar subjek yang ditunjukkan dengan perilaku belajar di sekolah dan di rumah, mengerjakan tugas, dan mau memperhatikan guru.
 - b. Cita-cita subjek untuk menjadi anak pintar supaya bisa menjadi dokter mempengaruhi motivasi belajarnya.
 - c. Kondisi lingkungan memberikan pengaruh besar bagi motivasi belajar subjek. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif bagi motivasi belajar subjek yang dibuktikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai juga mempengaruhi motivasi belajar subjek, misalnya ruang kelas yang bersih dan nyaman, APE dalam dan luar. Sedangkan, pergaulan teman sebaya dan kondisi lingkungan rumah/keluarga subjek cenderung memberikan pengaruh negatif. Hal itu dibuktikan dengan situasi rumah tidak kondusif dan tidak adanya

dukungan penuh dari orang tua berupa tidak mengingatkan subjek untuk belajar serta tidak adanya pemberian pujian atau hukuman kepada subjek.

- d. Kemampuan membaca memberi pengaruh bagi motivasi belajar subjek, dengan kemampuan membaca yang rendah subjek sering kali kehilangan motivasi belajarnya
 - e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar subjek. Upaya yang dilakukan oleh guru berupa menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, memberikan pujian dan hukuman, dan menyampaikan nilai dari tugas yang diberikan. Sedangkan beberapa upaya yang belum dimaksimalkan guru adalah belum bekerja sama/berkomunikasi lancar dengan orang tua subjek dan jarang memberikan penguat berupa hadiah.
3. Solusi untuk membuat anak *slow learner* termotivasi untuk belajar adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, posisi duduk yang strategis dengan pengawasan guru, bimbingan khusus dengan perangkat pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan anak, serta kolaborasi yang kuat antara guru dengan orang tua untuk membantu proses perkembangan anak *slow learner*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini bersifat menggunakan teori yang sudah ada dengan hasil motivasi belajar anak *slow learner* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebutuhan untuk menguasai ilmu, cita-cita, kemampuan membaca, kondisi lingkungan, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan orang tua untuk bisa mengatasi permasalahan yang dimiliki anak *slow learner* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang bisa diberikan.

1. Bagi anak *slow learner* agar tetap berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan pantang menyerah dengan keterbatasan yang ada.
2. Bagi guru, hendaknya memberikan penguat berupa hadiah untuk memberikan motivasi belajar anak khususnya *slow learner*, memperhatikan kebutuhan anak *slow learner* berupa kebutuhan ilmu dan posisi duduk, hendaknya guru mampu membangun kerja sama dengan orang tua untuk bisa bersama-sama menyelesaikan kendala yang dihadapi anak.
3. Bagi orang tua hendaknya mampu berkolaborasi dengan guru dan aktif bertanya dan memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak, membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah, dan memberikan pujian atau hadiah kepada anak sebagai penguat motivasi belajarnya.